

Silat Durian Tapak dalam Perkembangan Degradasi Budaya di Kelurahan Kuranji Padang (2007-2018)

Silvani^{1(*)}, Siti Fatimah²

^{1,2} Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

*silvaniputri195@gmail.com

Abstract

This research contains about the development of durian tapak silat which is located in the village of Kuranji as well as targeted efforts in maintaining the culture of pencak silat amid cultural degradation. This research uses the historical method which consists of four stages: first, heuristics or data collection, secondly the source criticism and interpretation of the data, finally making history writing so that this writing can be completed. The results of this study indicate that in the village of kuranji there are non-formal educational institutions engaged in the preservation of values and culture, namely pencak silat. The target of silat durian tapak was established in 1980, but the development and change began in 2007 since it was inaugurated by the Mayor of Padang under the leadership of Erman Jamal. During the leadership of Erman Jamal, Jamal began to form an organizational structure and management that were recognized legally by adat and government stakeholders. Since its establishment until now the number of enthusiasts has increased. The form of durian in maintaining cultural degradation that occurred in Kuranji village is to seek financial assistance for the target so that facilities are equipped, conduct promotions by attending each invitation and making billboards as a form of promotion.

Keywords: *Martial arts, target, poor child*

Abstrak

Penelitian ini berisi tentang perkembangan pencak silat durian tapak yang terletak di Kelurahan Kuranji serta upaya sasaran dalam mempertahankan budaya pencak silat di tengah degradasi budaya. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat tahap yaitu pertama, heuristik atau pengumpulan data, kedua kritik sumber dan interpretasi data, terakhir membuat penulisan sejarah sehingga penulisan ini dapat diselesaikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Kelurahan Kuranji terdapat lembaga pendidikan non formal yang bergerak di bidang pelestarian nilai dan budaya yaitu pencak silat. Sasaran silat durian tapak berdiri pada tahun 1980, namun mengalami perkembangan dan perubahan di mulai pada tahun 2007 sejak diresmikan oleh Wali Kota Padang di bawah kepemimpinan Erman Jamal. Pada masa kepemimpinan Erman Jamal mulai dibentuk struktur organisasi dan manajemen kepengurusan yang diakui secara legalitas oleh pemangku adat dan pemerintah. Sejak berdiri hingga sekarang jumlah peminat (anak sasion) mengalami peningkatan. Bentuk upaya yang dilakukan sasaran durian tapak dalam mempertahankan warisan budaya di tengah degradasi budaya yang terjadi di Kelurahan Kuranji yaitu mencari bantuan keuangan untuk sasaran agar fasilitas terlengkapi, melakukan promosi dengan cara menghadiri setiap undangan serta membuat baliho sebagai bentuk promosi.

Kata Kunci: *Pencak Silat, Sasaran, Anak Sasion*

Pendahuluan

Pencak silat merupakan salah satu bentuk warisan budaya *intangible* yang perlu dipertahankan dan dilestarikan yang berkembang di Asia Tenggara. Pencak silat merupakan sebuah ilmu beladiri yang berakar dari bangsa melayu, kata pencak dipakai oleh masyarakat pulau Jawa, Madura dan Bali, sedangkan kata silat dipakai oleh wilayah Indonesia lainnya (Piliang, Edison dan Nasrun, 2014, hlm, 357). Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai silat, karena masyarakat awam beranggapan bahwa silat sebagai ilmu beladiri yang kuno, lemah gemulai dan dianggap sebagai tari-tarian yang dipertontonkan. (Isral Saputra, 2011, hlm. 83).

Sumatera Barat sebagai bagian dari Minangkabau memiliki berbagai aliran silat yang berbeda dan berkembang menurut daerah tempat asal silat itu berkembang. Dari semua aliran silat yang berkembang di Minangkabau, silat Pauh adalah aliran silat termuda dan merupakan kombinasi dari aliran silat di Minangkabau (Irwandi, 2012, hlm 121). Sembilan tapian kenagariaan yang dimiliki oleh aliran silat Pauh dibuat berdasarkan sejarah penyebaran dan perkembangan memiliki keunikan dan atura masig-masing (Kadri, 2014, hlm. 115). Sasaran silat durian tapak merupakan salah satu aliran yang berasal dari silat pauh. Pada awalnya sasaran-sasaran silat tradisional dikelola oleh sebuah suku atau kampung yang bersifat tertutup dan murid didalamnya hanya anggota keluarga atau kerabat terdekat (O'ong Maryono, 1999, hlm. 58). Namun dengan perkembangan zaman penerimaan murid mulai bersifat terbuka untuk umum dan mulai dibentuk struktur organisasi kepengurusan.

Penelitian mengenai perkembangan pencak silat aliran pauh sebelumnya pernah ditulis oleh Arky Fadjrinn di dalam tesisnya yang berjudul Silat Tradisional di Kecamatan Kuranji Padang (Studi Kualitatif Silat Aliran Jaso Tanah Pauh IX). Penelitian membahas mengenai bagaimana asal-usul, metode yang digunakan guru silat, syarat-syarat pembelajaran serta membahas bentuk, nama, dan makna disetiap gerakan (Arky Fadjrinn, 2015). Berbeda dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis yang membahas mengenai perkembangan, manajemen dan upaya yang dilakukan sasaran dalam mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai warisan budaya.

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena sasaran silat durian tapak merupakan salah satu lembaga non formal yang bergerak di bidang pelestarian nilai dan budaya yang masih aktif. Sasaran silat durian tapak berdiri pada tahun 1980, namun diresmikan oleh Wali Kota Padang tahun 2007 di bawah kepemimpinan Erman Jamal. Perkembangan sasaran dimulai setelah peresmian di tahun 2007, meskipun sasaran terbilang masih muda dalam perkembangannya tetapi sasaran durian tapak mampu mengikuti perkembangan budaya, meskipun secara legalitas baru diakui. Memiliki potensi yang besar untuk bersaing dan membawa budaya tradisional pencak silat ke ranah Internasional tetapi masih dalam kaidah pembinaan nilai-nilai tradisi yang tidak bernilai komersil. Keberadaan sasaran silat durian tapak mampu memberikan peran dalam mengatasi degradasi budaya. Salah satu contoh yaitu mengubah *mindset* pemuda terhadap pentingnya pelestarian budaya dan menjadi bekal dalam menanamkan karakter sebagai ksatria yang beretika.

Perkembangan sasaran tidak terlepas dari peran guru dan pengurus dalam berupaya dan berusaha mempertahankan dan melestarikan warisan budaya yaitu pencak silat sebagai ilmu beladiri tradisional di tengah degradasi budaya, dengan banyak muncul budaya baru yang

mencuri perhatian generasi muda seperti budaya k-pop dan ilmu-ilmu beladiri yang berasal dari luar seperti karate dan tewkondo yang lebih bagus dan modern.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian sejarah merupakan cara atau sebuah metode yang digunakan untuk acuan atau pedoman dalam memecahkan permasalahan yang ada dalam penelitian. Metode sejarah digunakan sebagai metode penelitian, tujuannya untuk menjawab pertanyaan (5 W 1 H) sebagai dasar penulisan sejarah yaitu *what* (apa), *when* (kapan), *where* (dimana), *who* (siapa), *why* (kenapa) dan *how* (bagaimana). Penelitian sejarah mempunyai beberapa tahap yang terdiri dari:

1. Heuristik

Merupakan tahap dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan silat durian tapak belimbing di Kelurahan Kuranji. Sumber tertulis yang digunakan peneliti yaitu Arsip Sasaran Silat Durian Tapak seperti profil sasaran, AD/ART dan foto-foto kegiatan dari sasaran silat duria tapak. sedangkan untuk data lisan, peneliti akan melakukan wawancara dengan orang yang bersangkutan seperti guru (*gadang*) besar, guru (*tuo*) tua serta masyarakat sekitar sasaran silat durian tapak.(Basri, 2006, hlm. 72)

2. Kritik Sumber

Tujuan kritik sumber yaitu melakukan penyeleksian data sehingga akan mendapatkan sebuah fakta. Dalam memudahkan pengklasifikasian data berdasarkan kerangka tulisan sebaiknya setiap data yang didapat dicatat dalam lembaran lepas. Kritik sumber dibagi dalam dua kelompok yaitu kritik sumber internal dan kritik sumber eksternal. Kritik sumber internal adalah mengungkap kebenaran isi sumber tersebut. Kritik sumber eksternal merupakan kritik yang dilakukan untuk melihat keaslian sumber tersebut.(Pranoto, 2010, hlm. 35)

3. Interpretasi

Tahap interpretasi adalah tahap melakukan penafsiran atas makna, fakta dan kaitan antar fakta yang didapat. Memiliki Sikap obyektif yang berlandaskan fakta dari penafsiran tersebut. Begitupun jika bersikap subyektif, harus subyektif rasional jangan menggunakan subyektif emosional. Rekontruksi dalam peristiwa sejarah harus mendekati kebenaran atau sejarah yang benar. (Pranoto, 2010, hlm. 36)

4. Penulisan/ Historiografi

Historiografi merupakan tahap terakhir peneliti lakukan setelah melakukan interpretasi. Dalam tahap terakhir ini peneliti melakukan kegiatan menulis, memaparkan dan melaporkan hasil penelitian sejarah yang dilakukan peneliti. Melakukan penulisan dan pemaparan tentang Silat Durian Tapak Belimbing Tapian Jambak Kuranji Pauh IX Padang dalam perkembangan Degradasi Budaya tahun 2007-2018.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perkembangan Sasaran Silat Durian Tapak tahun 2007-2018

Sasaran durian tapak adalah lembaga pendidikan non formal yang dilihat secara tradisional bergerak dibidang pelestarian nilai dan budaya. Sasaran silat durian tapak berdiri Sabtu, 10 April 1980 di Belimbing Kelurahan Kuranji. Sasaran merupakan bagian terkecil dari prosesi adat, yang legalitasnya diakui oleh pemangku adat. Sasaran Silat Durian Tapak

didirikan oleh Bapak Bustami yang merupakan Datuk suku jambak di Belimbing Kelurahan Kuranji. Tahun 1980 hingga 2007 sasaran durian tapak adalah warisan milik keluarga, yang pengelolaannya hanya tanggung jawab bersama.

Tahun 2007 sasaran durian tapak diresmikan oleh Wali Kota Padang dengan dilatarbelakangi oleh kemerosotan budaya yang terjadi di Kelurahan Kuranji. Kemerosotan yang terjadi yaitu kurangnya pengetahuan anak muda mengenai budaya minangkabau. Salah satu budaya minangkabau yang mulai terdegradasi dengan munculnya kebiasaan-kebiasaan baru karena perkembangan zaman yang modern salah satunya adalah ilmu bela diri pencak silat. Pengetahuan anak muda tentang pencak silat mulai hilang dengan adanya hiburan-hiburan yang lebih menarik seperti organ tunggal yang selalu ada dalam acara perhelatan serta dalam acara acara pemuda.

Berdiri sasaran silat durian tapak secara resmi dan terbuka berdasarkan atas saran dan dukungan berbagai pihak. Tahun 1980 sampai 2007 sasaran silat durian tapak belum mengalami perkembangan dan perubahan. Tahun 1980 penerimaan murid hanya berasal dari keluarga atau kerabat terdekat belum terbuka untuk umum dan melakukan proses latihan secara sembunyi-sembunyi serta belum ada struktur organisasi yang mengatur jalannya proses latihan. Melihat kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pencak silat maka atas kesepakatan bersama antara anggota yang bersangkutan, mereka sepakat menjadikan warisan keluarga ini menjadi sebuah organisasi yang bergerak dibidang pelestarian nilai dan budaya.

Pemberian nama Sasaran Silat Durian Tapak berdasarkan musyawarah dan kesepakatan bersama antara Datuk Bustami dengan para pemuka adat. Pemberian nama Silat Durian Tapak tujuannya agar dimasa yang akan datang anak sasion yang belajar di Sasaran Silat Durian Tapak mampu memberikan keteduhan atau melindungi orang banyak serta seperti buah durian yang memiliki isi bewarna putih yang melambangkan sebuah kesucian. Kulit berduri yang dimiliki buah durian melambangkan jika dilihat dari luar sangat tajam tetapi jika dirasakan isi dalamnya sangat lembut.(Saidina Usman, 2019)

Setelah peresmian tahun 2007 penerimaan murid (*anak sasion*) mulai terbuka, di bawah kepemimpinan Erman Jamal. Masa kepemiminan Erman Jamal sasaran mulai mengalami perkembangan dengan dibentuknya struktur organisasi yang terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara serta yang bagian terkecil. Tahun 2007 hingga 2009 para pengurus berusaha memperkenalkan sasaran durian tapak agar masyarakat Kuranji dan sekitarnya mengetahui keberadaan sasaran. Dalam jangka 3 tahun ini guru dan pengurus belum maksimal dalam menarik perhatian anak muda karena keterbatasan sarana dan prasarana.

Tahun 2012 pengurus berusaha melengkapi fasilitas dengan cara mencari bantuan keuangan kepada pemerintah dan pihak-pihak lainnya. Tahun 2013 guru dan pengurus berhasil melengkapi fasilitas seperti tempat latihan (*gelanggang*), matras, baju dan perlengkapan lainnya. Fasilitas yang telah lengkap akan memudahkan proses latihan, dan membuat anak-anak semangat dalam mengikuti proses latihan. Tahun 2013 anggota sasaran sering menghadiri undangan-undangan dalam acara festival, perhelatan dan pagelaran-pagelaran. Semenjak tahun 2013 hingga sekarang sasaran mulai mengalami peningkatan dari segi peminat, dibandingkan dengan sasaran-sasaran lain di Kelurahan Kuranji.

Anak Sasion (murid) adalah seseorang yang sedang mengikuti dan melakukan pembelajaran pencak silat di sebuah sasaran durian tapak di Kelurahan Kuranji. Sebelum tahun

2007, sasaran yang masih bersifat keluarga penerimaan *anak sasian* bersifat tertutup. Setelah peresmian oleh Wali Kota Padang penerimaan anak sasian sudah bersifat umum dan terbuka untuk siapa saja yang ingin belajar silat. persyaratan yang telah ditentukan untuk berlatih silat seperti membawa ayam, beras, kain putih serta mengisi formulir pendaftaran yang disediakan oleh pengurus. Persyaratan yang ditentukan diberikan dengan tujuan agar guru bisa melihat niat dan keinginan anak yang sungguh-sungguh ingin belajar silat di sasaran silat durian tapak.(Erman Jamal, 2019).

Setiap anak yang ingin belajar silat di sasaran silat durian tapak harus dengan keinginan dan kemauan yang besar. Sebelum bergabung dengan sasaran silat durian tapak anak harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh guru dan pengurus. Bertujuan agar bisa melihat niat dan kesungguhan dalam mempelajari silat. Makna yang terkandung dalam persyaratan yang di bawa *anak sasian* ketika ingin bergabung dalam sebuah sasaran yaitu seperti beras dan ayam yang akan digunakan untuk menyatukan hubungan bathin antara *anak sasian* dan guru. Ayam yang dibawa digunakan sebagai kiasan dalam ikatan lahir batin sesama anggota yang ada didalam sasaran serta kelapa yang mempunyai setiap bagian yang selalu dimanfaatkan atau berguna bagi orang banyak. Perubahan jumlah *anak sasian* di sasaran silat durian tapak mulai terlihat setelah peresmian oleh Wali Kota padang.

Tabel. 1 Statistik Jumlah Anak Sasian (Murid)
Sasaran Silat Durian Tapak 2007-2018

Tahun	Jumlah Anak Sasian (Murid)	Laki-laki	Perempuan
2007 - 2009	14 orang	14 orang	-
2010 – 2012	35 orang	28 orang	7 orang
2013 – 2015	47 orang	38 orang	9 orang
2016 – 2018	50 orang	30 orang	20 orang

Sumber: Laporan Sasaran Silat Durian Tapak

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pada tahun 2007 setelah peresmian sasaran. Jumlah *anak sasian* yang awalnya hanya sebanyak 7 orang, selama 3 tahun lamanya *anak sasian* bertambah menjadi 14 orang yang berjenis kelamin laki-laki semua. Tahun berikutnya mengalami peningkatan hingga mencapai 35 orang, dimana terdapat 28 orang laki-laki dan 7 perempuan juga mulai tertarik mempelajari ilmu silat yang biasanya hanya digemari anak laki-laki. Tahun selanjutnya jumlah anak sasian terus mengalami peningkatan karena di tahun 2013 gelanggang dan perlengkapan latihan sudah tersdia karena mendapatkan bantuan dari pemerintah tahun 2012 yang lalu.

Peningkatan jumlah anak sasian di tahun 2013 sampai dengan 2015 membuat pengurus berusaha atau berupaya membangkitkan terus minat anak muda dalam mempelajari ilmu silat agar warisan budaya kita tidak mengalami *degradasi* budaya. Usaha yang dilakukan pengurus dan guru yaitu melengkapi fasilitas seperti sarana dan prasarana agar memudahkan proses latihan dan anak sasian hanya fokus untuk berlatih, tidak memikirkan hal lain. Langkah kedua mempromosikan sasaran dengann cara memenuhi undangan-undangan festival-festival baik

didalam maupun diluar Kecamatan Kuranji. Selanjutnya mengadakan latihan rutin dan membuat tata tertib latihan.

Perubahan jumlah murid yang tidak terlalu signifikan atau tidak berjumlah besar, disebabkan oleh banyak terdapat sasaran-sasaran yang ada di Kecamatan Kuranji. Namun, sasaran durian tapak lebih unggul dibandingkan sasaran lain. Dilihat jumlah *anak sasian* nya yang lebih banyak yaitu berjumlah 50 orang. Jumlah *anak sasian* perempuan hampir sama banyak dengan jumlah laki-laki.

Guru adalah faktor utama dalam pengajaran seni bela diri silat tradisional. Adapun terdapat tingkatan yang membedakan guru silat, perbedaan yang terdapat pada guru silat ditentukan dengan tingginya kepandaian yang dimiliki guru-guru silat dan lamanya mengajar silat di sasaran tersebut serta ada tiga kategori guru dalam sasaran ini yaitu *guru gadang* (guru besar), *guru tuo* (guru tua), guru bantu. Sasaran Silat Durian Tapak memiliki tingkatan guru tertinggi yaitu *guru gadang* (guru besar). *Guru gadang* merupakan orang yang terlibat langsung dalam proses pengajaran dan latihan dengan *anak sasian* serta mempunyai tanggung jawab utama dalam prestasi para pesilatnya, termasuk mempersiapkan diri dan mental *anak sasian* yang akan mengikuti pertandingan.

Tabel. 2 Statistik Jumlah Guru/Pelatih
Sasaran Silat Durian Tapak 2007-2018

Guru	Pelatih	Tahun
1 orang	3 orang	2007 – 2009
3 orang	5 orang	2010 - 2012
3 orang	14 orang	2013 - 2015
5 orang	15 orang	2016 – 2018

Sumber: Laporan Sasaran Silat Durian Tapak

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada awal berdiri tahun 1980 mempunyai 1 orang guru dan 3 pelatih, begitupun setelah peresmian pada tahun 2007 masih sama memiliki 1 orang guru yaitu Bapak Bustami dan 3 orang yang merupakan sebelumnya adalah muridnya. Kemudian tahun 2010-2012 meningkatnya jumlah guru yaitu 3 orang dan pelatihnya menjadi 5 orang, di tahun 2018 seiring berjalannya waktu dan perkembangan jumlah guru dan pelatih semakin meningkat dengan seiring bertambahnya *anak sasian* (Kadri, 2019).

Pada awal berdiri kesediaan seorang guru dalam mengajarkan ilmu silat kepada *anak sasian* tergantung dari sifat hubungan antara guru dengan *anak sasian*. Hubungan pertalian darah yang dimiliki guru dan anak sasian dapat memberikan perbedaan dalam mendapatkan ilmu di sasaran tersebut, karena sasaran masih bersifat kekeluargaan. Namun dengan seiring berjalannya waktu ilmu yang diajarkan guru tidak lagi hanya kepada orang yang mempunyai hubungan pertalian darah, tetapi oleh untuk semua orang yang mempunyai keinginan untuk belajar silat.

Proses latihan yang dilakukan setiap 2 kali dalam seminggu yaitu hari rabu malam dan sabtu malam. Pada proses latihan guru bantu sering turun dalam melatih *anak sasian* di bawah pengawasan guru besar. Setiap pemula yang belajar silat terlebih dahulu harus belajar dengan guru bantu dan guru besar melatih *anak sasian* yang sudah lama belajar di sasaran. Sasaran

Silat Durian Tapak mengalami perkembangan dan pertumbuhan dalam penerimaan *anak sasan*.

Keberadaan Sasaran Silat Durian Tapak di Belimbing Kelurahan Kuranji telah memberikan pengaruh baik terhadap masyarakat sekitar dan menumbuhkan kesadaran bahwa pentingnya belajar dan menguasai ilmu bela diri. Sasaran Silat Durian Tapak telah berupaya dalam menjaga, melestarikan dan mengembangkan ilmu bela diri tradisional yaitu pencak silat sebagai warisan budaya. Pembinaan ilmu pencak silat baik terhadap pendidikan mental maupun budi pekerti sejauh ini telah dilakukan terhadap *anak sasan*.

2. Upaya Sasaran dalam Menjaga dan Melestarikan Nilai Budaya Pencak Silat di Tengah Degradasi Budaya

Pencak silat yang dianggap kuno, dan jauh dari seni bela diri lainnya seperti karate, yudo dan kung fu. Peminat pencak silat khususnya pemuda-pemuda Minangkabau yang semakin berkurang dengan adanya perguruan-perguruan yang berasal dari luar tersebut. Oleh sebab itu, sasaran silat durian tapak berusaha mempertahankan pencak silat agar dicintai generasi muda di sekitar masyarakat Kelurahan Kuranji.

Keterlibatan masyarakat memiliki pengaruh yang besar terhadap keberadaan sasaran sebagai tempat pendidikan non formal yaitu pencak silat. Salah bentuk keterlibatan masyarakat yaitu keinginan para orang tua yang ingin anaknya belajar silat. Diharapkan para pemuda dan pelajar dapat menjadi penerus perkembangan seni beladiri pencak silat yang menjadi warisan budaya yang harus dipertahankan dan dilestarikan oleh generasi muda. Beberapa usaha dan upaya yang dilakukan sasaran silat durian tapak dalam menjaga dan melestarikan budaya yaitu pencak silat di tengah degradasi budaya.

Suatu kebudayaan yang ada, akan bertahan jika adanya perhatian dari pemerintah berupa bantuan keuangan serta dukungan dari berbagai pihak agar bisa melengkapi sarana dan prasarana. Dengan lengkapnya sarana prasarana akan bisa menarik perhatian anak muda untuk bergabung dalam sasaran karena mereka tidak lagi memikirkan baju dan peralatan yang akan digunakan. Bantuan yang didapat bisa digunakan untuk biaya keperluan sasaran, seperti biaya untuk menghadiri undangan-undangan festival baik di daerah Kuranji maupun diluar daerah Kuranji.

Sejak berdiri Sasaran Silat Durian Tapak pada tahun 1980 hingga 2007 belum adanya kelengkapan sarana dan prasarana seperti tempat latihan yang masih di lapangan terbuka beralaskan tanah peralatan yang belum ada seperti matras, baju, dan alat-alat lainnya. Sejak peresmian Sasaran Silat Durian Tapak dan membentuk kepengurusan yang jelas sehingga pengurus membuat proposal dan mengajukan ke Pemerintah melalui BPNB (Balai Pelestarian Nilai Budaya) SUMBAR. Pada tahun 2012 Sasaran Silat Durian Tapak mendapat dana sebanyak 150 juta.(Ijrul Aswat, 2019).

Usaha yang dilakukan guru dan pengurus dalam mengembangkan sasaran adalah mengajukan proposal ke BANSOS melalui BPNB SUMBAR. Tidak lama kemudian dana cair, sehingga bisa digunakan untuk memperbaiki dan melengkapi peralatan dan keperluan lainnya. Pada tahun 2013 tempat latihan (*gelanggang*) yang diperbaiki semenjak tahun 2012 sudah selesai dan berubah. Sebelumnya bentuk *gelanggang* yang hanya di lapangan terbuka sekarang

sudah berbentuk gedung terbuka dan dilengkapi dengan wc dan peralatan yang digunakan selama proses latihan berlangsung.

Tahun 2013 *Gelanggang* diresmikan oleh Gubernur Sumatera Barat dan dihadiri oleh pemangku adat, masyarakat dan tamu undangan dari sasaran sasaran lain. Mendapatkan dana dari BANSOS tidak semudah itu, melainkan harus memenuhi persyaratan seperti adanya bukti bahwa mereka rutin dalam melakukan latihan setiap minggunya, mempunyai pengurus yang jelas dan menampilkan kegiatan-kegiatan latihan. Tidak saja memperlihatkan bukti-bukti tertulis tetapi pihak BPNB SUMBAR turun langsung dalam mensurvey sasaran apakah layak diberi atau tidak. Bukan saja ke pemerintah daerah tetapi juga dimasukkan ke perusahaan-perusahaan yang ada di Kota Padang.

Warisan budaya khususnya pencak silat bisa hilang dengan sendiri nya jika tidak ada dukungan dari masyarakat maupun dari pihak lain seperti pemerintah dalam memperhatikan kelestarian budaya taradisional. Guru dan pengurus berupaya mempertahankan dan melestarikan silat tradisional di Kelurahan Kuranji dengan cara melakukan promosi disetiap festival yang diadakan oleh IPSI dan dalam acara pesta-pesta perkawinaan. Penaungan pencak silat yag ada di Indonesia dinamakan sebagai organisasi dan wadah adalah IPSI. IPSI sebagai induk organisasi yang memiliki tingkatan Provinsi, Kabupaten dan kecamatan dalam mengatur organisasi pencak silat (Muhammad Muhyi Purbojati, 2014, hlm. 145). Dalam pengembangan budaya khsusnya pencak silat, guru dan pengurus sangat berperan penting dalam memperkenalkan budaya silat ke luar. Sasaran durian tapak semenjak peresmian *gelanggang* tahun 2013 sering mengikuti lomba-lomba dan mengikuti acara festival. Beberapa tahun sesudah peresmian gelanggang, sasaran sudah berkembang dengan bukti banyak undangan yang ditujukan ke sasaran durian tapak. Dengan banyaknya undangan yang didapat sasaran dapat menumbuhkan semangat anak sasian untuk lebih giat dan rajin berlatih.(Erman Jamal, 2019).

Sasaran silat durian tapak ini sering mengikuti *alek* tradisional yang diadakan di dalam *nagari* seperti silatrahim antar aliran di Minangkabau. Tahun 2013 Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) mengadakan festival pencak silat tradisional minangkabau antar perguruan dan sasaran se Kota Padang, sasaran durian tapak ikut serta dan mendapatkan penghargaan sebagai penyaji terbaik. Tahun 2014 sasaran silat durian tapak mengikuti kegiatan gelar tradisi komunitas budaya yang diadakan di Kota Bengkulu. Dalam acara peresmian sasaran silat Taduang Bangkeh di Kabupaten Tanah Datar Kecamatan Batipuh, sasaran silat durian tapak mendapatkan penghargaan karena ikut serta dalam menampilkan silat tradisional. Tahun 2015 sasaran silat durian tapak juara satu dalam acara festival seni silat tradisional se Sumatera Barat yang diadakan di Bukittinggi. Begitu juga sasaran silat durian tapak juga mendapatkan penghargaan dari festival GSB Gelanggang Baganti se Sumatera Barat yang diadakan di Lubuk Basung Kabupaten Agam.(Dodi Kurnia, 2019).

Adapun upaya yang dilakukan pengurus dan guru agar sasaran lebih dikenal dan diminati oleh masyarakat, khususnya pemuda pemudi di Kelurahan Kuranji yaitu memasang baliho sebagai alat promosi. Promosi tidak akan berjalan lancar jika tidak ada beberapa pihak yang ikut berpartisipasi dalam mengembangkan budaya tradisional khususnya pencak silat. Silat durian tapak dibentuk dalam sebuah organisasi berupa sasaran. Guru dan pengurus dalam mengembangkan suatu sasaran memiliki peranan yang sangat penting.

Begitupun memenuhi setiap undangan yang ditujukan ke sasaran silat durian tapak dengan harapan agar sasaran bisa dikenal oleh berbagai pihak. Melalui kegiatan-kegiatan yang diikuti sasaran bisa memperlihatkan kepada orang banyak bahwa sasaran silat durian tapak ini menarik dan bermanfaat bagi generasi penerus. Membuat plang nama dan baliho sebagai alat promosi merupakan upaya yang dilakukan pengurus yang cukup bagus dengan harapan agar *anak sasan* bertambah dan warisan budaya yang mulai ter *degradasi* bisa bangkit kembali. Dengan demikian, keberadaan sasaran silat durian tapak memberikan dampak positif bagi pemuda Kelurahan Kuranji.

Simpulan

Sasaran silat durian tapak didirikan pada tahun 1980, dalam bentuk warisan keluarga yang berada di Kelurahan Kuranji. Pada tahun 2007 di bawah kepemimpinan Erman Jamal sasaran diresmikan oleh Wali Kota Padang agar di akui secara legalitas oleh pemerintah dan pemngku adat. Berdirinya sasaran durian tapak secara resmi dilatarbelakangi dengan terdegradasi budaya tradisional yaitu pencak silat dengan maraknya hiburan-hiburan yang lebih menarik seperti orgen tunggal dan populernya budaya k-pop dikalangan anak muda zaman sekarang.

Perkembangan saasaran silat durian tapak di Kelurahan Kuranji, mengalami kemajuan baik dari segi peminat dan guru walaupun tidak dalam jumlah yang besar. Perubahan yang terjadi mulai dirasakan semenjak tahun 2007 dengan dibentuk struktur organisasi yang jelas serta penerimaan *anak sasan* yang mulai terbuka dan bersifat umum. Tahun 2007-2009 belum maksimal dalam menarik perhatian anak muda karena kurangnya sarana dan prasarana. Tahun 2012 pengurus mulai membuat data notaris untuk syarat pembuatan proposal yang akan diajukan kepada pemerintah agar mendapatkan bantuan keuangan supaya bisa melengkapi sarana dan prasarana. Tahun 2013 tempat latihan (gelanggang) dan perlengkapan latihan sudah memadai, dengan sudah lengkapnya sarana dan prasarana guru dan pengurus lebih berupaya lagi dalam memperkenalkan silat durian tapak dengan cara melakukan promosi. Bentuk promosi yang dilakukan pengurus yaitu seringnya menghadiri undangan-undangan dan menampilkan silat durian tapak dalam acara perhelatan, pagelaran dan festival-festival yang diadakan oleh IPSI. Selain memenuhi setiap undangan guru dan pengurus juga membuat baliho sebagai alat promosi sasaran silat durian tapak yang berada di Kelurahan Kuranji.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih untuk kedua orang tua saya, Buyung Atu dan Tinahar dan dosen pembimbing ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum serta teman-teman saya yang telah mendukung dan membantu saya dalam mendpatkan data serta menemani saya dalam mewawancarai narasumber. Terimakasih kepada guru dan pengurus beserta anggota sasaran silat durian tapak di Kelurahan Kuranji.

Daftar Pustaka

Arky Fadjarin. 2015. Silat Tradisional di Kecamatan Kuranji Padang (Studi Kualitatif Silat Aliran Jaso Tanah Pauh IX). *Tesis Magister Kosentrasi Manajemen Pendidikan Olahraga UNP.*

- Basri. 2006. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta : Restu Agung.
- Irwandi. Perkembangan Pola Pendidikan Silat Pauh di Perguruan Silat Singo Barantai Tahun 1960-2012. *Jurnal Analisis Sejarah*. Vol 6, No 2. 2017. Padang : Labor Sejarah Universitas Andalas.
- Isral Saputra. Silek Kumango : Keberadaan, Pewarisan dan Kearifa Lokal Minangkabau, Wacana Etnik. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. ISSN 2098-8746. Volume 2. Nomor 1. April 2011. Padang : Pusat Studi Informasi dan Kebudayaan Minangkabau (PSIKM) dan Sastra Daerah FIB Universitas Andalas.
- Kadril, Revitalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Penyelesaian Sengketa Tanah Ulayat di Kerapatan Adat Nagari (KAN) Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang, Suluah, ISSN 1412-1689, Volume 14, Nomor 18, Juni 2014, Padang : Media Komunikasi Kesejarahan, Kemasyarakatan dan Kebudayaan Balai Pelestarian Nilai Budaya Padang.
- Muhammad Muhyi Purbojati, Penguatan Olahraga Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Nusantara, Vol. 1.No. 2. Desember 2014
- O'ong Maryono. 1999. *Pencak Silat Merentang Waktu*. Yogyakarta :Galang Press Yogyakarta
- Piliang, Edison dan Nasrun.2014. *Budaya dan Hukum Adat Minangkabau*. Bukittinggi: Kristal Multimedia
- Pranoto, Suharsono. 2010. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Garaha Ilmu.
- Wawancara dengan Ijrul Aswat di Gelanggang Silat Durian Tapak Padang tanggal 21 November 2019
- Wawancara dengan Dodi Kurnia di Gelanggang Silat Durian Tapak Padang tanggal 14 Desember 2019
- Wawancara dengan Erman Jamal (Ketua Sasaran Silat Durian Tapak Belimbing sekaligus Ketua Ikatan Pencak Silat Indonesia wilayah Kecamatan Kuranji Kota Padang di Kediaman Erman Jamal Padang tanggal 31 Agustus 2019
- Wawancara dengan Erman Jamal di Kantor BPNB SUMBAR Padang tanggal 2 Desember 2019
- Wawancara dengan Kadril di Kantor BPNB SUMBAR Padang tanggal 9 November 2019
- Wawancara dengan Saidina Usman di Gelanggang Sasaran Silat Durian Tapak Padang tanggal 19 November 2019